

# GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN KOSMETIKA PEMUTIH WAJAH DI KALANGAN MAHASISWI PRODI FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

*Iin Kumala Sari \*\*, Muhtaromah \*\*, Lilin Turlina*

*Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan*

## ABSTRAK

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam pada kulit. Masalah dari penelitian ini karena masih banyaknya remaja yang tidak tepat dalam memilih produk kosmetika pemutih, bahkan mereka sendiri sudah mengetahui efek bahaya dari kosmetika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Kosmetika Pemutih Wajah Di Kalangan Mahasiswi Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 64 responden sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden guna mendapatkan informasi. Analisis data dengan Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar 39 responden (60,9%) mempunyai pengetahuan baik. Dari data persentase menunjukkan bahwa mayoritas subjek secara dominan berada pada kategori baik, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian dari pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih. Hanya saja mereka salah dalam tindakan menggunakannya.

Maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan ataupun edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penggunaan kosmetika pemutih. Agar tidak sembarangan dalam memilih ataupun memakai kosmetika pemutih wajah.

**Kata kunci :** Penggunaan Kosmetika, Pemutih, Mahasiswi

### 1. Pendahuluan

Kosmetika di dunia sebenarnya telah dikenal sejak berabad-abad lalu, namun baru sekitar abad ke-19 kosmetika dikenal selain berfungsi sebagai hiasan wajah dan tubuh sebagai kecantikan namun juga berfungsi sebagai kesehatan. Orang jaman dahulu menggunakan berbagai macam bahan yang tersedia di alam dengan aneka ragam warna yang dapat mengubah penampilan seseorang menjadi cantik. Namun, baru sekitar abad ke-20 kosmetika diproduksi secara besar-besaran (Purwanto, dkk, 2015).

Menurut Citra, M. D dalam Indriaty, dkk, (2018) krim pemutih adalah salah satu jenis kosmetik yang merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan

noda hitam (coklat) pada kulit. Tujuan penggunaannya dalam jangka waktu lama agar dapat menghilangkan atau mengurangi hiperpigmentasi pada kulit. Tetapi penggunaan yang terus menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sukristiani (2014) Pengetahuan tentang cara penggunaan kosmetika perawatan kulit wajah, diperoleh data dari 70 orang responden dengan sub indikator 1) frekuensi pemakaian kosmetika, 4 responden (5,71%) memiliki pengetahuan terkait frekuensi pemakaian kosmetika dalam kategori baik. 17 responden (24,29%) memiliki kategori cukup terkait frekuensi pemakaian kosmetika dan 49 responden

(70,00%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait frekuensi pemakaian kosmetika dengan tingkat capaian responden 37%. 2) sesuai produk, 2 responden (2,86%) memiliki pengetahuan terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dalam kategori baik. 33 responden (47,14%) memiliki kategori cukup terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dan 35 responden (50,00%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dengan tingkat capaian responden 51%.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2019 kepada 10 responden Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan terdapat 6 mahasiswi (60%) tahu bagaimana menggunakan kosmetika pemutih wajah tetapi mereka tidak menghiraukan efek yang akan terjadi, sedangkan 4 Mahasiswi (40%) memilih kosmetika tanpa menyesuaikan jenis kulit, tidak mengetahui kandungan bahan yang ada di kosmetika dan tidak mengetahui nomer registrasi kosmetika menurut Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM). Sehingga masalah dalam penelitian adalah masih banyak mahasiswi yang belum mengetahui dengan baik penggunaan kosmetika.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Lamongan Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini 64 responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling* berjumlah 64 responden.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan pengolahan data menggunakan system editing, coding, scoring dan tabulating. Penelitian ini menekankan masalah etika penelitian yang meliputi: informed consent

(lembar persetujuan), anonymity, (tanpa nama) dan confidentiality (kerahasiaan).

## 3. Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	n	%
1	18 tahun	17	26,5
2	19 tahun	23	35,9
3	20 tahun	12	18,7
4	21 tahun	7	10,9
5	22 tahun	5	7,8
Jumlah ( $\Sigma$ )		64	100

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Pembelian

No	Tempat Pembelian	n	%
1	Apotek	17	26,5
2	Klinik kecantikan kulit/Dokter kulit	34	53,1
3	Toko kosmetika	10	15,6
4	Online Shop	3	4,6
Jumlah ( $\Sigma$ )		64	100

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kosmetika

No	Lama Penggunaan	N	%
1	Kurang dari 1 tahun	23	35,9
2	Lebih dari 1 tahun	41	64
Jumlah ( $\Sigma$ )		64	100

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Efek yang Pernah Ditimbulkan

No	Efek	n	%
1	Jerawat	14	21,8
2	Iritasi	7	10,9
3	Alergi	3	4,6
4	Bengkak-bengkak	1	1,5
5	Tidak menimbulkan efek	39	60,9
Jumlah ( $\Sigma$ )		64	100

**Tabel 5.** Distribusi Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	39	60,9
2	Cukup	17	26,5
3	Kurang	8	12,5
Jumlah ( $\Sigma$ )		64	100

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Lamongan terkandung dalam tabel 4.1 ini menunjukkan bahwa masa remaja lanjut/akhir usia 17-20 tahun (Mansur, 2011) dari 64 responden yang menggunakan kosmetika pemutih wajah usia 18 tahun sebanyak 17 responden (26,5%), usia 19 tahun sebanyak 23 responden (35,9%), usia 20 tahun sebanyak 12 responden (18,7%), usia 21 tahun sebanyak 7 responden (10,9%), usia 22 tahun sebanyak 5 responden (7,8%), dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya responden yang memakai kosmetika pemutih wajah adalah usia remaja 17-20 tahun.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 34 responden (53,1%) tempat pembelian kosmetika pemutih wajah yaitu di klinik kecantikan kulit/dokter kulit, sebanyak 17 responden (26,5%) di apotek, sebanyak 10 responden (15,6%) di toko kosmetika, dan sebanyak 3 responden (4,6%) di online shop, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membeli kosmetika pemutih di klinik kecantikan kulit/dokter kulit.

Menurut Novel Dominikal dkk (2019) Seiring era perdagangan bebas sekarang ini berbagai jenis kosmetika beredar di pasaran dengan berbagai

kegunaan dari berbagai merk juga. Produk kosmetika yang merupakan hasil dari perkembangan industri obat-obatan saat ini sudah berkembang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat seiring dengan perkembangan gaya hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.3 menunjukkan dari 64 responden sebanyak 41 responden (64%) lama penggunaan kosmetika pemutih wajah yaitu lebih dari satu tahun, dan sebanyak 23 responden (35,9%) lama penggunaan kosmetika pemutih wajah kurang dari satu tahun, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penggunaan kosmetika pemutih wajah lebih dari satu tahun.

Faktor penunjang maraknya pemakaian kosmetika pemutih wajah karena bisa membuat kulit menjadi putih dalam hitungan minggu, apalagi masyarakat di Indonesia sangat mendambakan kulit putih adalah suatu simbol kecantikan dan kesempurnaan pada wanita serta memberikan efek percaya diri yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa efek penggunaan kosmetika pemutih yang pernah dialami oleh 64 responden dalam penggunaan kosmetika pemutih wajah sebanyak 14 responden (21,8%) menimbulkan efek jerawat, sebanyak 7 responden (10,9%) menimbulkan efek iritasi, sebanyak 3 responden (4,6%) menimbulkan efek alergi, dan sebanyak 1 responden (1,5%) menimbulkan efek bengkak-bengkak pada wajah, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa setengahnya atau sebagian responden pernah menimbulkan efek samping kosmetika pemutih wajah.

Menurut Pangaribuan (2017) efek kosmetika terhadap kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negative. Merkuri yang terkandung dalam

krim pemutih dapat masuk ke dalam tubuh dengan jalan terserap melalui kulit. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, serta pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal, dan gangguan perkembangan janin, bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah-muntah, diare, dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) pada manusia (Parengkuan, dkk 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih wajah dalam tabel 4.5 dari 64 responden ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 39 responden (60,9%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 8 responden (12,5%), dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik terhadap penggunaan kosmetika pemutih wajah.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Iqbal, 2012).

Kondisi pengetahuan yang sudah terbilang baik kurang lebih dari 60% dari jumlah 64 responden dalam penelitian ini. Hal ini bisa menunjukkan bahwa siapa yang mempunyai sumber pengetahuan lebih secara otomatis akan memiliki kapasitas pengetahuan yang lebih juga.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti kepada responden bahwa sebagian besar responden mengetahui dampak buruk dari penggunaan kosmetika pemutih yang mereka pakai dalam waktu singkat ataupun dalam waktu lama, tetapi mereka tidak menghiraukan dampak buruk tersebut dengan alasan mereka hanya ingin

mempunyai kulit wajah yang terlihat lebih putih dan cerah dengan hasil yang nyata dapat mempercantik dan kelihatan putih dalam waktu yang singkat.

## **5. Simpulan Dan Saran**

### **A. Simpulan**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih wajah di kalangan mahasiswi prodi farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pengetahuan remaja tentang penggunaan kosmetika pemutih wajah di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada penelitian ini adalah sebagian besar terbilang pengetahuan baik.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Akademik**

Diharapkan bagi akademik untuk memperbanyak bahan kepustakaan.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Perlu adanya komunikasi, informasi dan edukasi agar lebih berhati-hati dalam menggunakan produk kosmetika pemutih wajah. Sebelum membeli produk kosmetika pemutih tersebut sebaiknya kenali jenis kulit, kandungan, nomor BPOM agar tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan remaja dalam penggunaan kosmetika pemutih dan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, sampel yang lebih besar, dan mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan (Paradigma Kuantitatif)*. Surabaya: Health Books.
- Indriaty, S. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 Hal. 9-10.
- Iqbal, M. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mora, A. N. (2017). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Kosmetika Pada Siswi SMAN 10 Medan . *Skripsi*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Indonesia: PT. Rineka Cipta.
- Nurfinda, A. P. (2018). Pengetahuan Tentang Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit di Kalangan Pelajar SMKN 3 Jember. *Skripsi*, Universitas Jember.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Pangaribuan, Lina. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penangananya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 15 No. 2 Hal. 20-28.
- Parengkuan, K., Fatimawali., & Citraningtyas, G. (2013). *Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Kota Manado*. PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi, Vol.2 No. 01 Hal. 62-68.
- Purwanto, B., & Yuniati, K.R. (2015). *Ilmu Estetika Bagi Keperawatan dan Kebidanan*. Bogor : IN MEDIA.
- Rahman, H., Wilantika, I., & Latief, M. (2019). Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Ilegal Di Kecamatan Pasar Kota Jambi Menggunakan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA). *PHARMACY Jurnal Farmasi Indonesia* , Vol. 16 No. 01 Hal. 59-73.
- Sukristiani, D. (2014). Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Pada Mahasiswi Jurusan Kesehatan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Skripsi* , Universitas Negeri Padang.
- Sumarsono, T. (2019). *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta: EGC.
- \* Peneliti Pemula adalah Mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\* Staf Pengajar D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
- \*\*\* Staf Pengajar D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan